

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab III memuat penyajian mengenai metode penelitian yang berisi jenis desain metode penelitian, subjek dan tempat penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

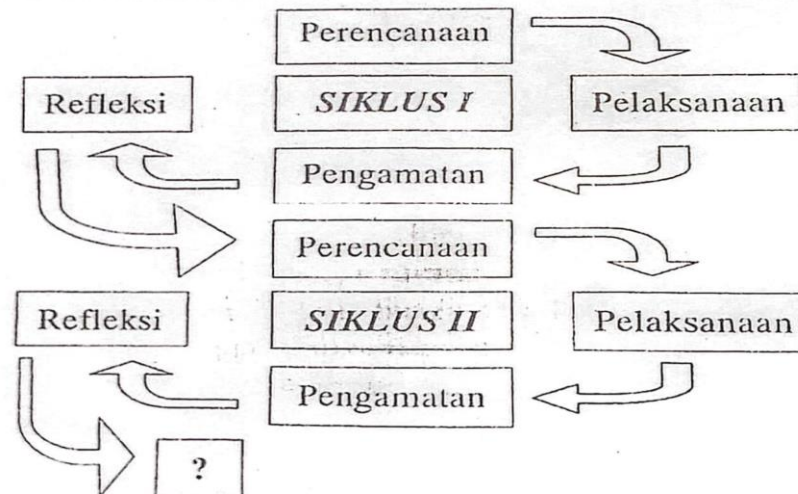
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2013, hlm. 11) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan membantu mengatasi permasalahan dan mencapai tujuan dengan cara kerja sama. Menurut Ebbutt (dalam Wiriaatmadja, 2013, hlm. 12) penelitian tindakan kelas merupakan kajian yang memiliki tujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pendidikan dengan cara melaksanakan tindakan pada pembelajaran mengenai hasil dari tindakan tersebut, sedangkan menurut Arikunto (2020, hlm. 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga berisikan tindakan yang sengaja dilakukan dan terjadi di dalam kelas.

Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan upaya perbaikan atau perubahan yang dilaksanakan dengan cara bertindak untuk mengetahui jawaban atas permasalahan yang ada dari aktivitas yang dilakukan guru di kelas, dan permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang faktual serta benar-benar terjadi di kelas.

Penelitian tindakan kelas juga merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh peneliti atau guru dengan tujuan meningkatkan proses serta hasil dari pembelajaran. Maksud dari ilmiah disini adalah suatu yang memiliki sifat keilmuan dan metode yang dimaksud adalah cara berpikir, rasional, obyektif, dan sistematis berdasarkan fakta untuk menemukan, membuktikan, mengembangkan serta mengevaluasi pengetahuan. Menurut Sanjaya (2009) tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah meningkatkan taraf dan hasil belajar dengan praktis, dan secara umum menurut Suwandi (dalam Azizah, 2021, hlm. 18) manfaat dari penelitian tindakan kelas adalah guru dapat melaksanakan inovasi pembelajaran,

meningkatkan kemampuan reflektifnya, serta mampu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.

### 3.1.2 Desain Penelitian



Gambar 3. 1 Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart

(Sumber: Arikunto 2020, hlm.16)

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2020, hlm. 16). Model siklus ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar atau perbaikan pembelajaran IPS di kelas V dengan penerapan model *Problem Based Learning*.

#### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan akan memperlihatkan mengenai apa, mengapa, kapan, di mana, siapa, dan bagaimana tindakan penelitian dilakukan. Pada tahapan ini peneliti akan menyusun RPP, media pembelajaran, materi pembelajaran, serta instrumen penelitian.

#### 2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan tindakan di kelas berdasarkan segala hal yang sudah disusun di tahap perencanaan

#### 3. Pengamatan

Tahap pengamatan merupakan kegiatan mencermati tindakan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik selama proses pembelajaran.

#### 4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan merenungkan hal yang sudah dicermati pada tahap pengamatan atau observasi, dengan refleksi akan sampai pada situasi yang memberikan dasar perbaikan dari rencana.

Refleksi mempunyai aspek evaluatif, yang disebabkan refleksi meminta peneliti untuk mempertimbangkan pengalamannya dalam menilai pengaruh yang diinginkan, serta memberikan saran untuk kelanjutan tindakan.

### 3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SDN Setiadarma 02 dengan jumlah 26 peserta didik, terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Peserta didik kelas ini dipilih karena ditemukannya permasalahan seperti yang dipaparkan pada latar belakang. Subjek penelitian ini akan diberikan perlakuan berupa penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS.

### 3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Dalam prosedur penelitian ini memiliki empat tahapan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut penjabaran tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas:

#### 3.3.1 Tahap Perencanaan

Berdasarkan masalah yang ada maka dibuatlah rencana tindakan sebagai langkah untuk pemecahan masalah. Berikut tahapan perencanaan:

- a. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian di SDN Setiadarma 02 sebagai tempat penelitian dan peserta didik kelas V sebagai subjek penelitian.
- b. Membuat perencanaan untuk melaksanakan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mempersiapkan materi ajar, 2) Membuat Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 3) Membuat media ajar, 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru, 5) Membuat LKPD, 6) Membuat soal.

### 3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini menjelaskan mengenai penerapan berdasarkan tahap perencanaan yang sudah disusun sebelumnya yang selanjutnya akan dilaksanakan di kelas. Penelitian ini tersusun dari beberapa siklus. Jika siklus satu masih belum tercapai tujuannya maka akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya sampai mencapai tujuan penelitian. Berikut adalah langkah-langkah pada setiap siklus:

Tabel 3. 1 Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Siklus	Tahap	Kegiatan
Siklus I	Perencanaan	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model <i>Problem Based Learning</i> , menyiapkan materi pembelajaran, membuat media pembelajaran, membuat instrumen tes yang tersusun dari lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, LKPD serta soal tes.
	Pelaksanaan	Guru melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat dengan model <i>Problem Based Learning</i> .
	Observasi	Melaksanakan pengamatan berdasarkan kegiatan pembelajaran dengan melihat aktivitas guru dan peserta didik saat pembelajaran dilaksanakan, mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.
	Refleksi	Mengolah data yang dibutuhkan ketika melaksanakan tindakan pada siklus I untuk dilakukan evaluasi dan diketahui berapa besar ketercapaian hasil pada pelaksanaan di siklus I, apakah sesuai harapan atau tidak, merancang serta mempersiapkan tindakan pada siklus II.

Siklus	Tahap	Kegiatan
Siklus II	Perencanaan	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model <i>Problem Based Learning</i> , menyiapkan materi pembelajaran, membuat media pembelajaran, membuat instrumen tes yang tersusun dari lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, LKPD serta soal tes.
	Pelaksanaan	Guru melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat dengan model <i>Problem Based Learning</i> .
	Observasi	Melaksanakan pengamatan berdasarkan kegiatan pembelajaran dengan melihat aktivitas guru dan peserta didik saat pembelajaran dilaksanakan, mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.
	Refleksi	Mengolah data yang dibutuhkan ketika melaksanakan tindakan pada siklus II untuk dilakukan evaluasi dan diketahui berapa besar ketercapaian hasil pada pelaksanaan di siklus II, apakah sesuai harapan atau tidak.

### 3.3.3 Tahap Akhir

Dalam tahap ini peneliti menyusun laporan dari aktivitas yang telah dilakukan. Laporan ini berbentuk skripsi yang nantinya diuji serta dipertanggungjawabkan pada sidang skripsi untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana. Sistematika penyusunan skripsi terdiri dari bab I, II, III, IV, dan V. Selanjutnya melengkapi data yang perlu dilampirkan serta disusun berdasarkan sistematika skripsi yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu unsur penting pada penelitian adalah teknik pengumpulan data. Keselarasan teknik pengumpulan data akan menghasilkan data yang terpercaya. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes serta non tes.

#### 3.4.1 Tes

Pada penelitian ini tes digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Tes disini memiliki tujuan untuk menghimpun data hasil belajar IPS peserta didik. Tes diberikan di awal penelitian (pra siklus) dan diakhir di setiap siklus dengan penerapan model *Problem Based Learning*, sehingga peneliti bisa mengetahui adakah perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan model *Problem Based Learning*. Tes pada penelitian ini berbentuk uraian objektif jenis jawaban singkat (short answer). Kriteria penilaian atau pemberian skor pada tes ini adalah skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah (Parsa, 2017, hlm. 82).

#### 3.4.2 Non Tes

Menurut Sudijono (dalam Magdalena, 2021, hlm. 90) teknik non tes mempunyai kedudukan yang penting dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik baik dari domain afektif maupun domain psikomotorik. Sedangkan menurut Widoyoko (2009) teknik evaluasi berbentuk non tes biasanya digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang berkenaan dengan soft skill, terutama yang berkaitan dengan apa yang dilakukan dan dikerjakan. Pada penelitian ini non tes digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Teknik non tes berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan dokumentasi.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 76) instrumen penelitian merupakan alat bantu ukur fenomena sosial atau alam yang diteliti, dengan kata lain instrumen digunakan peneliti untuk membantu dalam pengumpulan data. Tanpa adanya instrumen yang tepat tidak akan menghasilkan sesuatu seperti yang diharapkan. Dalam penelitian ini, lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi digunakan sebagai instrumen.

### 3.5.1 Observasi

Pengamatan untuk hasil belajar pada penelitian ini menggunakan lembar observasi. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung observer melaksanakan kegiatan observasi dengan cara mengamati serta menilai apa yang terjadi saat kegiatan pembelajaran. Observer melakukan pengamatan serta mencatat segala hal yang dibutuhkan dan terjadi selama pelaksanaan penelitian atau kegiatan belajar mengajar. Untuk mengumpulkan data ini, digunakan format observasi/penilaian yang sudah direncanakan. Pelaksanaan rencana tindakan harus diamati secara menyeluruh dari waktu ke waktu, serta mempertimbangkan pengaruh rencana ini terhadap proses dan hasil belajar peserta didik (Arikunto,2020, hlm. 78).

#### a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi Aktivitas guru ini memiliki manfaat untuk membantu memperoleh data aktivitas guru pada proses pembelajaran. Berikut aspek yang dinilai dalam kegiatan observasi:

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Membuka pelajaran				
2.	Melakukan apersepsi				
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran				
4.	Mengarahkan peserta didik pada masalah				
5.	Membantu penyelidikan mandiri atau kelompok				
6.	Membimbing peserta didik dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan				
7.	Mengatur jalannya presentasi				
8.	Memberi penguatan kepada peserta didik dan menyimpulkan hasil pembelajaran				

No.	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
9.	Memberikan informasi berikutnya				
10.	Memanfaatkan media dan sumber belajar				
11.	Latihan atau evaluasi pembelajaran				
12.	Melakukan refleksi dengan melibatkan peserta didik				
13.	Menutup pembelajaran				
<b>Jumlah Total</b>					
<b>Presentase</b>					
<b>Kategori</b>					
<b>Nilai Rata-rata</b>					

b. Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik

Lembar observasi Aktivitas peserta didik ini memiliki manfaat untuk membantu memperoleh data aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran. Berikut aspek yang dinilai dalam kegiatan observasi:

Tabel 3. 3 Lembar Aktivitas Peserta Didik

No.	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik siap melakukan kegiatan pembelajaran				
2.	Peserta didik membentuk kelompok diskusi				
3.	Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah				
4.	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan dan memberi pertanyaan				



No.	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
5.	Peserta didik aktif dalam diskusi				
6.	Peserta didik bersikap tertib selama proses pembelajaran				
7.	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi				
8.	Peserta didik mampu menyimpulkan pembelajaran				
<b>Jumlah Total</b>					
<b>Persentase</b>					
<b>Kategori</b>					
<b>Nilai Rata-rata</b>					

### 3.5.2 Tes

Tes merupakan cara yang dipilih untuk mengukur atau menilai sesuatu yang berpegang pada pembagian tugas berupa pertanyaan yang diberikan untuk peserta didik meliputi materi yang diajarkan. Jenis penyusunan tes untuk hasil belajar pada penelitian ini tes bentuk uraian objektif jenis jawaban singkat (short answer), tes jawaban singkat ini berupa pertanyaan serta melengkapi atau isian. Penskoran dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah (Parsa, 2017, hlm. 82). Berikut tabel instrumen tes hasil belajar:

Tabel 3. 4 Instrumen Tes Hasil Belajar Siklus I

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Jenjang Kognitif</b>	<b>No. Soal</b>
Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	Memahami hasil-hasil pembangunan (jenis usaha) dengan mengelola sumber daya alam di lingkungan masyarakat.	Menelaah hasil jenis usaha sumber daya alam	C4	4,5, dan 6
		Menyebutkan tujuan dari kegiatan usaha	C2	1
		Menyebutkan kelompok usaha dengan mengelola sumber daya alam.	C2	10
		Mendeskripsikan pengertian usaha agraris.	C4	2
Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	Memaparkan hasil -hasil pembangunan (jenis usaha) dengan mengelola sumber daya alam, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.	Menyebutkan ciri usaha di bidang persawahan.	C1	3
		Menentukan cara berkebun di lahan yang sempit.	C3	9
		Membandingkan usaha di bidang perkebunan.	C5	7
Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.		Mengetahui hasil utama jenis usaha di Indonesia dengan mengelola sumber daya alam.	C1	8

Tabel 3. 5 Instrumen Tes Hasil Belajar Siklus II

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Jenjang Kognitif</b>	<b>No. Soal</b>
Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menjejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	Memahami hasil-hasil pembangunan (jenis usaha) masyarakat Indonesia.	Mendeskripsikan pengertian dari usaha di bidang jasa.	C4	1
		Menentukan pekerjaan yang bergerak di bidang jasa.	C3	2
		Menyebutkan pengertian usaha di bidang perdagangan.	C2	3
		Menelaah jenis usaha perindustrian besar.	C4	4
		Menyajikan ciri-ciri dari jenis usaha perdagangan.	C5	5
		Menyajikan ciri-ciri jenis usaha perindustrian.	C5	6
Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menjejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	Memaparkan peran seseorang pembangunan (jenis usaha) masyarakat Indonesia, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.	Menyebutkan peran dalam jenis usaha di bidang perdagangan.	C1	7
		Menyebutkan pekerjaan yang tidak bergerak di bidang jasa.	C1	8
		Menelaah hasil dari jenis usaha masyarakat Indonesia.	C4	9
		Menelaah jenis usaha perindustrian kecil.	C4	10

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang digunakan sebagai pendukung data-data dari hasil penelitian seperti foto-foto kegiatan, nama peserta didik, jumlah peserta didik, arsip-arsip, buku-buku, profil sekolah, RPP, dan sumber lainnya.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan dua teknik analisis pengumpulan data, yaitu analisis data kualitatif yang menggunakan hasil deskripsi dari observasi peserta didik dan guru, serta analisis data kuantitatif yang menggunakan tes hasil belajar peserta didik.

#### 3.6.1 Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif pada penelitian ini akan membahas aktivitas guru dan peserta didik yang didapatkan dari hasil pengamatan selama berjalannya pembelajaran. Menurut Sudjana (2016, hlm.132) kriteria dalam penskoran aktivitas guru maupun peserta didik dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan nilai:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

Persentase aktivitas guru dan peserta didik dapat mengacu pada kategori berikut:

Tabel 3. 6 Kategori Aktivitas Guru dan Peserta didik

Rentang	Kategori
0-34%	Sangat Kurang
35-69%	Kurang
70-74%	Cukup
75-84%	Baik
85-100%	Sangat Baik

(Sumber: Sudjana, 2016, hlm. 132)

### 3.6.2 Analisis Data kuantitatif

Analisis data kuantitatif terdiri dari data-data yang berasal dari angka-angka. Dalam proses analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara mencari ketuntasan atau hasil belajar peserta didik secara individu, rata-rata persentase kelas, dan ketuntasan klasikal.

#### a. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

Ketuntasan hasil belajar dijadikan sebagai acuan untuk menilai kompetensi peserta didik, data yang didapatkan dari tes hasil belajar IPS di setiap siklus. Menurut Trianto (2011, hlm. 63) untuk menghitung ketuntasan atau hasil belajar peserta didik secara individu dapat menggunakan rumus berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah seluruh skor

#### b. Rata-Rata Kelas

Nilai rata-rata kelas didapatkan dari jumlah peserta didik di setiap siklus. Menurut Sudjana (2016, hlm. 109) untuk menghitung nilai rata-rata kelas dapat menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata peserta didik

$\sum x$  = Jumlah seluruh Skor

N = Banyaknya data

#### c. Ketuntasan Klasikal

Menurut Trianto (2011, hlm. 241) untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus berikut:

$$DSK = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

DSK = Persentase ketuntasan belajar klasikal

X = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar (memperoleh  $\geq 70$ )

n = Banyaknya data

Menurut Sudjana (2016, hlm. 132) untuk mengetahui kualitas hasil belajar peserta didik maka data perolehan observasi dari setiap siklus diambil rata-rata persentasinya yang selanjutnya dikelompokkan sebagai berikut:

0-34% : Sangat Kurang

35-69% : Kurang

70-74% : Cukup

75-84% : Baik

85-100% : Sangat baik